




## PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Meli Utami<sup>\*1</sup>, Sally Maria Bramana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwi Sakti Baturaja, Baturaja, Indonesia

\*Corresponding Author: [muliutami20006@gmail.com](mailto:muliutami20006@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 03 April 2025</p> <p>Revised : 05 Mei 2025</p> <p>Accepted : 11 Juni 2025</p> <p>Publication : 30 Juni 2025</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>This study analyzes the effect of Regional Original Revenue (PAD/X1) and General Allocation Fund (DAU/X2) on Capital Expenditure (Y) in South Sumatra Province. The results of multiple linear regression analysis show the equation <math>Y = 27,658,230 + 0.506X1 - 0.020X2</math>, with a correlation value (R) of 0.728 which indicates a strong relationship between the independent and dependent variables. The coefficient of determination (<math>R^2</math>) of 53% indicates that PAD and DAU together contribute 53% to capital expenditure, while 47% is influenced by other factors outside the study. The t-test proved that PAD had a positive and significant effect (<math>t_{count}=8.108 &gt; t_{table}=1.99085</math>), while DAU had no significant effect (<math>t_{count}=-0.288 &lt; t_{table}=1.99085</math>). However, the F test (<math>F_{count}=46.243 &gt; F_{table}</math>) shows that simultaneously the two variables have a significant effect on capital expenditure. The conclusion of this study reveals that PAD is the dominant factor in influencing Capital Expenditure, while DAU does not have a significant impact. These findings provide important implications for local governments in optimizing PAD to support development through capital expenditure.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Ports, Economic Growth, Cargo Handling, Ship Visits</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pelabuhan, Pertumbuhan Ekonomi, Bongkar Muat, Kunjungan Kapal</p>	
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p><b>Abstrak:</b> Penelitian ini menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD/X1) dan Dana Alokasi Umum (DAU/X2) terhadap Belanja Modal (Y) di Provinsi Sumatera Selatan. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan <math>Y = 27.658,230 + 0,506X1 - 0,020X2</math>, dengan nilai korelasi (R) 0,728 yang mengindikasikan hubungan kuat antara variabel independen dan dependen. Koefisien determinasi (<math>R^2</math>) sebesar 53% menunjukkan bahwa PAD dan DAU secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 53% terhadap Belanja Modal, sementara 47% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Uji t membuktikan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan (<math>t_{hitung}=8,108 &gt; t_{tabel}=1,99085</math>), sedangkan DAU tidak berpengaruh signifikan (<math>t_{hitung}=-0,288 &lt; t_{tabel}=1,99085</math>). Namun, uji F (<math>F_{hitung}=46,243 &gt; F_{tabel}</math>) menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Simpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa PAD merupakan faktor dominan dalam memengaruhi Belanja Modal, sementara DAU tidak memberikan dampak yang signifikan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan PAD untuk mendukung pembangunan melalui belanja modal.</p>

## INTRODUCTION

Belanja modal adalah belanja dari pemerintah daerah yang akan di peruntukan untuk membiayai pembangunan sarana dan prasarana. Menurut Ariadi (2021:39) belanja modal merupakan belanja yang diperuntukkan untuk pembelian/pengadaan/pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan yang akan digunakan dalam kegiatan pemerintahan, contohnya seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya. Pada umumnya belanja modal dialokasikan untuk perolehan aset tetap yang dapat digunakan sebagai sarana pembangunan daerah. Dengan berkembang pesatnya pembangunan diharapkan akan terjadi peningkatan kemandirian setiap daerah dalam membiayai kegiatannya terutama dalam hal keuangan. Untuk dapat mengetahui terjadinya peningkatan dalam kemandirian setiap daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) bisa dijadikan sebagai tolak ukurnya karena PAD ini sendiri adalah komponen yang penting dalam mencerminkan bagaimana sebuah daerah dapat mendanai sendiri kegiatannya melalui komponen pendapatan yang murni dihasilkan melalui daerah tersebut (Harkeni & Aprilianti, 2021:4).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan daerah yang berasal dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil Perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Mardiasmo, 2019:45). Sebuah daerah dapat dikatakan maju apabila daerah tersebut telah memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi. Keberhasilan suatu daerah untuk meningkatkan pendapatannya akan berimplikasi pada peningkatan kemampuan daerah tersebut dalam membiayai kebutuhan belanja daerah (Nur, dkk, 2022:1). Belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Dana Alokasi Umum adalah jenis transfer dana antar tingkat pemerintahan yang tidak terikat dengan program pengeluaran tertentu, dan berfungsi sebagai equalization grant yang menetralsir ketimpangan keuangan karena adanya dana bagi hasil yang akan diterima daerah (Maulana, 2022:2). Peran Dana Alokasi Umum sangat signifikan dikarenakan kebijakan belanja daerah yang lebih di dominasi oleh jumlah Dana Alokasi Umum dari pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Pratiwi, 2019:1).

Berikut ini data mengenai perkembangan Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan tahun anggaran 2020-2022.

**Tabel 1. Perkembangan Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan 2020-2022 (Dalam Rupiah)**

Kabupaten/Kota	Tahun	Belanja Modal	PAD	DAU
Lahat	2020	433,994,684	97,733,312	703,887,513
Lahat	2021	311,407,951	164,495,176	694,390,958
Lahat	2022	317,689,929	121,765,769	696,379,856
Musi Banyu Asin	2020	732,185,615	229,005,391	324,837,504
Musi Banyu Asin	2021	699,629,017	209,410,036	344,295,495
Musi Banyu Asin	2022	104,598,716	212,733,644	336,925,986
Muara Enim	2020	699,688,287	167,904,590	673,162,366
Muara Enim	2021	530,346,575	226,929,232	661,337,068
Muara Enim	2022	453,722,169	171,691,413	661,337,068
Ogan Komering Ilir	2020	734,776,568	332,007,158	1,049,995,034
Ogan Komering Ilir	2021	473,963,601	222,961,997	104,287,084
Ogan Komering Ilir	2022	307,568,332	356,429,244	105,384,075
OKU	2020	247547357,23	115934531,25	599614786,00
OKU	2021	263193344,80	102683436,66	590080276,00
OKU	2022	304303130,88	119624885,51	583061449,41
Palembang	2020	623,975,985	777,398,881	1,292,124,896
Palembang	2021	840,315,483	109,170,460	126,942,641
Palembang	2022	105,277,673	105,561,540	126,942,641
Prabumulih	2020	294,583,975	89,087,000	414,173,572
Prabumulih	2021	162,394,102	119,192,651	412,228,943
Prabumulih	2022	120,695,295	114,058,001	415,881,796
Pagar Alam	2020	315,572,107	50,114,157	390,188,364
Pagar Alam	2021	195,241,880	655,388,950	387,411,982
Pagar Alam	2022	201,547,264	621,070,540	391,943,478
Lubuk Linggau	2020	230,844,709	77,465,290	446,789,308
Lubuk Linggau	2021	237,003,593	115,521,935	444,207,307
Lubuk Linggau	2022	234,039,046	114,915,063	449,082,849
Ogan Ilir	2020	216,840,618	170,505,159	623,839,463
Ogan Ilir	2021	336,658,525	557,416,750	619,873,617
Ogan Ilir	2022	330,591,229	203,562,230	623,348,780
OKU Timur	2020	309,170,237	53,116,781	760,211,691
OKU Timur	2021	291,446,227	777,246,780	755,685,062
OKU Timur	2022	316,382,026	731,297,280	767,167,031
OKU Selatan	2020	398,477,422	41,160,000	588,216,178
OKU Selatan	2021	230,734,914	755,880,310	480,406,179
OKU Selatan	2022	238,357,318	238,280,000	480,406,179
Empat Lawang	2020	219,648,265	31,470,586	416,952,841
Empat Lawang	2021	202,980,531	688,067,140	415,913,762
Empat Lawang	2022	231,184,856	420,612,370	424,811,343
PALI	2020	319,054,010	32,898,492	319,054,010
PALI	2021	393,154,585	569,347,870	317,402,008
PALI	2022	805,994,241	829,567,130	317,402,008
Musi Rawas	2020	501,811,872	105,070,858	641,789,648
Musi Rawas	2021	317,467,274	151,594,081	637,955,157
Musi Rawas	2022	369,208,780	121,862,954	639,753,278
Banyuasin	2020	362,730,766	94,171,395	930,550,856
Banyuasin	2021	303,104,686	125,984,351	923,771,804
Banyuasin	2022	237,865,360	110,633,837	933,631,693
Musi Rawas Utara	2020	331,575,591	26,428,531	378,121,540

Kabupaten/Kota	Tahun	Belanja Modal	PAD	DAU
Musi Rawas Utara	2021	276,505,394	61,462,740	378,211,485
Musi Rawas Utara	2022	348,702,841	35,659,028	398,435,080

Sumber : BPS Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan (2020-2022).

Besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu faktor penentu dalam menentukan belanja modal. Sedangkan pada Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu semakin tinggi Dana Alokasi Umum (DAU) yang diterima daerah maka akan semakin tinggi pula belanja modal untuk dibelanjakan (Pratiwi, 2019:1). Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada beberapa Kabupaten atau Kota yang berada di Provinsi Sumatera Selatan pada pada tahun 2020 meningkat tetapi jumlah belanja modalnya menurun. Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat tetapi belanja modal menurun, dan untuk tahun 2022 PAD nya meningkat namun belanja modalnya menurun.

Rendahnya belanja modal di Provinsi Sumatera Selatan dimana secara persentase masih menunjukkan angka belanja modal yang rendah (kecil) dan setiap tahunnya secara persentase tidak mengalami kenaikan. Belanja modal digunakan untuk kegiatan yang berkaitan dengan pengeluaran pembangunan dan pembelian/pengadaan seperti infrastruktur jalan, irigasi dan jaringan, tanah, peralatan dan mesin, gedung, bangunan, dan aset tetap lainnya. Pembangunan infrastruktur akan mendorong sektor-sektor yang menggunakannya dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah serta mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat dan diharapkan akan adanya ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya.

## **METHOD**

Metode penelitian asosiatif kausal yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam konteks penelitian, menurut Sugiyono (2018:50) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan yang relevan antara dua atau lebih variabel penelitian. Penelitian asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai pengaruh pendapatan asli daerah serta dana alokasi umum terhadap belanja pada Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, contohnya pemberian data lewat orang lain dan atau lewat dokumen. Data yang digunakan adalah data mengenai

pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU) dan data belanja modal di Provinsi Sumatera Selatan.

Pelitian ini menggunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif adalah metode yang bersifat induktif, dimana analisis data yang diperoleh dan dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu untuk menjadi hipotesis sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak (Sugiono, 2018: 335). Analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

## RESULTS AND DISCUSSION

### Results

Objek penelitian ini adalah perkembangan dana alokasi umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan belanja modal yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 sampai tahun 2023. Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan berjumlah 17 kabupaten/kota. Data pada penelitian ini (n) sebanyak 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 sampai tahun 2023 sejumlah 85 data. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 sampai tahun 2023, selengkapnya disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Belanja Modal Tahun 2019 – 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	PAD	DAU	Belanja Modal
1.	Lahat	2019	111,17	740,46	342,40
		2020	119,67	655,20	286,53
		2021	105,12	661,75	342,87
		2022	137,37	640,55	287,64
		2023	147,02	456,69	509,16
2.	Musi Banyu Asin	2019	287,09	417,85	653,62
		2020	338,79	381,28	954,24
		2021	332,65	385,09	759,23
		2022	387,92	374,56	592,06
		2023	407,15	223,22	819,56
3.	Muara Enim	2019	227,48	703,07	695,31
		2020	251,89	620,31	525,30
		2021	245,55	626,52	442,55
		2022	246,41	606,76	379,63
		2023	249,63	407,28	339,94
4.	Ogan Komering Ilir	2019	190,20	1.087,89	487,49
		2020	290,30	978,57	637,44
		2021	331,58	998,46	504,34
		2022	512,44	967,66	508,22

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	PAD	DAU	Belanja Modal
		2023	192,91	638,09	416,36
5.	OKU	2019	125,00	662,54	312,65
		2020	160,91	603,57	266,31
		2021	208,00	609,6	227,63
		2022	201,51	590,08	199,71
		2023	157,64	405,14	190,09
6.	Palembang	2019	1.652,65	1.357,51	1.228,06
		2020	1.844,72	1.235,34	1.240,87
		2021	1.555,35	1.247,69	1.043,98
		2022	1.337,34	1.207,73	644,05
		2023	1.540,10	833,34	788,66
7.	Prabumulih	2019	96,50	441,35	177,25
		2020	105,67	401,34	180,14
		2021	116,66	405,35	128,41
		2022	129,07	392,37	118,00
		2023	72,44	289,04	48,43
8.	Pagar Alam	2019	44,41	415,08	199,43
		2020	65,34	374,03	113,91
		2021	55,70	377,78	124,96
		2022	51,90	365,68	148,70
		2023	64,63	283,16	197,94
9.	Lubuk Linggau	2019	92,05	497,40	284,54
		2020	98,04	451,90	268,69
		2021	108,04	456,42	348,67
		2022	115,75	441,80	165,57
		2023	109,16	340,34	158,56
10.	Ogan Ilir	2019	113,83	652,18	288,48
		2020	179,19	592,82	286,45
		2021	161,48	598,75	204,72
		2022	182,04	579,57	200,45
		2023	197,00	393,15	318,30
11.	OKU Timur	2019	90,52	811,61	453,12
		2020	107,87	759,21	291,23
		2021	115,38	767,8	219,58
		2022	100,01	743,47	179,03
		2023	104,00	580,27	237,74
12.	OKU Selatan	2019	47,42	624,57	318,12
		2020	66,23	590,63	327,94
		2021	64,65	600,02	246,65
		2022	83,61	581,29	300,82
		2023	63,51	419,50	264,99
13.	Empat Lawang	2019	52,35	445,13	198,20
		2020	56,56	402,95	250,81
		2021	58,82	410,74	385,72
		2022	74,01	398,16	220,27
		2023	123,00	287,09	236,91
14.	Pali	2019	93,63	334,43	705,44
		2020	114,46	297,73	389,89
		2021	86,72	300,71	411,21
		2022	69,94	291,10	703,23
		2023	60,56	190,39	458,18
15.	Musi Rawas	2019	140,44	664,50	375,62
		2020	154,24	600,18	259,06
		2021	199,07	606,18	462,77
		2022	227,04	587,34	239,41
		2023	299,82	256,75	180,21
		2019	137,05	979,54	634,19
		2020	184,00	886,10	453,09

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	PAD	DAU	Belanja Modal
16.	Banyuasin	2021	231,21	902,94	769,52
		2022	259,52	876,01	249,63
		2023	275,52	466,35	265,05
17.	Musi Rawas Utara	2019	54,63	398,55	345,68
		2020	56,21	368,08	328,17
		2021	65,17	373,99	354,09
		2022	50,17	362,62	231,58
		2023	53,36	256,75	403,50

Sumber: BPS Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan (2020-2023).

Dari hasil pengumpulan data sekunder mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus, dan Anggaran Belanja Modal pada Kabupaten /Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 sampai tahun 2023 lengkap.

*Analisis Regresi Linier Berganda*

Perhitungan dengan model regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26. Hasil perhitungan regresi linier berganda dapat ditunjukkan dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics			
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Parti Al	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	27658.230	3191.767		8.665	.000	21308.789	34007.671				
	PAD	.506	.062	.743	8.108	.000	.382	.630	.667	.614	.683	1.463
	DAU	-.020	.068	-.026	-2.888	.774	-.155	.115	.391	-.032	-.022	.683

a. Dependent Variable: BELANJA MODAL.

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Hasil dari perhitungan model regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 3 maka dapat disusun fungsi persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 27658.230 + 0,506 X_1 - 0,020 X_2$$

Persamaan ini artinya menunjukkan beberapa hal, antara lain:

- 1) Nilai Konstanta adalah 27658.230. Hal ini menunjukkan bahwa Belanja Modal (Y) adalah 27658.230 jika variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X<sub>1</sub>) dan variabel Dana Alokasi Umum bernilai 0 (tidak ada).
- 2) Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X<sub>1</sub>) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,506. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Dana Alokasi Umum tetap, maka Belanja Modal (Y) akan naik sebesar 0,506 untuk setiap kenaikan satuan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X<sub>1</sub>).

- 3) Dana Alokasi Umum memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar  $-0,020$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) tetap, maka Belanja Modal ( $Y$ ) akan turun sebesar  $0,020$  untuk setiap penurunan satuan variabel Dana Alokasi Umum.

#### *Analisis Korelasi Linier Berganda*

Untuk mengetahui seberapa kuat atau lemahnya hubungan variabel bebas, Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) dan variabel Dana Alokasi Umum, terhadap variabel terikat, Belanja Modal ( $Y$ ), digunakan analisis korelasi regresi linier berganda. Dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS 26.0 for Windows, korelasi antar variabel dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Linier Berganda**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 <sup>a</sup>	.530	.519	16756.37155

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Nilai korelasi ( $R$ ) sebagaimana terlihat pada tabel 4 di atas adalah sebesar  $0,728$ . Angka ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel variabel independen pendapatan asli daerah (PAD) ( $X_1$ ) dan dana alokasi umum ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen belanja modal ( $Y$ ) di Provinsi Sumatera Selatan.

#### *Analisis Koefisien Determinasi*

Analisis koefisien determinasi pada hakikatnya digunakan untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) dan variabel Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu Belanja Modal ( $Y$ ) di Provinsi Sumatera Selatan. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 <sup>a</sup>	.530	.519	16756.37155

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar  $0,530$  atau  $53\%$ , berdasarkan tabel 5 di atas. Angka ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen, khususnya variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) dan Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) yang secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar  $53\%$  terhadap total variabel. Sisanya

sebesar 47% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### *Uji Hipotesis*

#### *Uji Parsial (Uji t)*

Tujuan pengujian parsial adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh signifikan terhadap belanja modal di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,05/2 = 0,025$ )  $df = n-k-1$  ( $85-2-1 = 82$ ), nilai t-tabel adalah 1,98932. Tabel 6 di bawah ini menunjukkan pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

**Tabel 6. Hasil t-test**

Variabel	t Hitung	t Tabel	Keputusan
PAD ( $X_1$ )	8.108	1.98932	Ha diterima, Ho ditolak
DAU ( $X_2$ )	-.288	1.98932	Ho diterima, Ha ditolak

*Sumber: Data primer yang diolah, 2024.*

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel:

- Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,108 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98932. Dengan demikian,  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap belanja modal di Provinsi Sumatera Selatan.
- Nilai t-hitung variabel Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) sebesar -0,288 dengan t-tabel sebesar 1.98932. Jadi  $H_a$  ditolak, artinya Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan.

#### *Uji Serentak (Uji F)*

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum) yang dimasukkan dalam model penelitian secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada Tabel 7:

**Tabel 7. Hasil Pengujian Secara Bersama-sama**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25968075568.277	2	12984037784.138	46.243	.000 <sup>b</sup>
Residual	23023630973.017	82	280775987.476		
Total	48991706541.294	84			

a. Dependent Variable: BELANJA MODAL

b. Predictors: Constant), DAU, PAD

Tabel 7 di atas menunjukkan ada atau tidak pengaruh dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Nilai Ftabel dalam penelitian ini adalah 2,37 dan Fhitung sebesar 46.243. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang berarti Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan.

### Discussion

Berikut ini adalah hasil persamaan regresi linier berganda :  $Y = 27658.230 + 0,506 X_1 - 0,020 X_2$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa 27658,230 merupakan nilai konstan. Hal ini menunjukkan bahwa Belanja Modal (Y) adalah Rp 27658,230 apabila variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) dan variabel Dana Alokasi Umum (DAU) ( $X_2$ ) bernilai 0 (tidak ada). Nilai koefisien regresi Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) memiliki sebesar 0,506. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) sebesar Rp 1 maka Belanja modal (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,506 dengan asumsi variabel Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) tetap. Nilai koefisien regresi Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) sebesar -0,020. Artinya setiap penurunan Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) sebesar Rp 1, maka Belanja modal (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,020 dengan asumsi variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) tetap.

Nilai korelasi (R) adalah 0,728 Artinya menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) dan variabel Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) dengan variabel dependen yaitu Belanja modal (Y) di Provinsi Sumatera Selatan adalah kuat.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,530 atau 53%. Angka ini menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh variabel independen, Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) dan Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) dan yang secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 53%, sisanya sebesar 47% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) memiliki  $t_{tabel}$  sebesar 1,98932 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,108. Dengan demikian,  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $8.108 > 1.98932$ . Variabel Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,288 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98932. Dengan demikian,  $H_a$  ditolak, yang berarti Dana Alokasi Umum tidak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan. Salah satu sumber pendapatan daerah yang paling signifikan adalah Dana Alokasi Umum (DAU). DAU memastikan bahwa pemerintah daerah akan terus dilaksanakan di semua daerah untuk memberikan layanan penting bagi masyarakat. Dengan bantuan dana transfer ini, lebih banyak belanja modal akan tersedia untuk pembangunan daerah dan penyediaan semua layanan masyarakat. Selain itu, pemerataan diupayakan dengan mempertimbangkan lingkungan untuk mengurangi kesenjangan antara daerah maju dan daerah terbelakang. (2004, UU No. 33) Akibatnya, Pemerintah Daerah akan termotivasi untuk menggunakan belanja modal yang dialokasikan untuk lebih mengembangkan daerahnya.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis F, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 46.243. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima artinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = 27658.230 + 0,506 X_1 - 0,020 X_2$ . Nilai korelasi (R) adalah 0,728. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) dan variabel Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) dengan variabel dependen yaitu Belanja modal (Y) pada Pegawai di Provinsi Sumatera Selatan adalah kuat. Nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,530 atau 53%. Nilai ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen yaitu, Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) dan variabel Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) secara serentak adalah sebesar 53% sisanya 47% merupakan sumbangan pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai t-hitung variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) sebesar 8.108 dengan t-tabel sebesar 1.98932. Jadi  $H_a$  diterima, artinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $8.108 > 1.98932$ . Nilai t-hitung variabel Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) sebesar -0,288 dengan t-tabel sebesar 1.98932. Jadi  $H_a$  ditolak, artinya Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil analisis nilai  $F_{hitung}$  sebesar 46.243. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima artinya Pendapatan Asli Daerah

(PAD) dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan

## REFERENCES

- Algifari. 2017. ANALISIS REGRESI, TEORI, KASUS DAN SOLUSI. BPFE UGM. Yogyakarta
- Arikunto, S. 2013. PROSEDUR PENELITIAN. Rineka cipta. Jakarta.
- Agus, Harjito dan Martono. 2016. MANAJEMEN KEUANGAN. Edisi Kedua, Cetakan EKONISIA. Yogyakarta.
- Ariadi. 2021. MANAJEMEN BELANJA DAERAH DALAM KONSEP DAN ANALISIS. Deepublish. Yogyakarta.
- Apriliawati, K. N., dan Handayani, N. 2016. PENGARUH PAD DAN DAU TERHADAP BELANJA DAERAH PADA KABUPATEN/KOTA JAWA TIMUR. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA). Yogyakarta.
- Baldric Siregar, Bambang Suropto, Dody Hapsaei, Eko Widodo Lo, Erlina Herowati, Lina Kusumasari dan Nurofik. 2013. AKUNTANSI BIAYA. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Carunia Mulya Firdausy. 2017. KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Fadillah, A. R. 2017. ANALISIS PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45. Jurnal Akuntansi. Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2015. PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN Cetakan Keempat. CV. Alfabeta. Bandung.
- Fajariani, N. 2019. PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH KABUPATEN MAMUJU. Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2015. APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM SPSS. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Harken, A., dan Aprilianti, V. 2021. PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI. SENRIABDI. Jambi.
- Halim, Abdul. 2016. AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH. Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, A. 2014. ANGGARAN DAERAH DAN “FISCAL STRESS” (SEBUAH STUDI KASUS PADA ANGGARAN DAERAH PROVINSI DI INDONESIA). Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB). Jakarta.
- Halim, A., dan Kusufi, M. S. 2018. AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK. Salemba Empat. Jakarta.
- Kawedar, Warsito, Abdul Rohman dan Sri Handayani. 2018. AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nur, M., Mus, A. R., Mapparenta, M., dan Nurwanah, A. 2022. PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA DAERAH PADA KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI SELATAN. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ). Jakarta.
- Nordiawan, Dedi. 2006. AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK. Salemba Empat. Jakarta.
- Mardiasmo. 2019. PERPAJAKAN Edisi Terbaru. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Musthafa. 2017. MANAJEMEN KEUANGAN. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Margaretha, Farah. 2014. DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN. PT Dian Rakyat. Jakarta.
- Maulana, M. H. 2022. DAMPAK DANA ALOKASI UMUM, BELANJA MODAL, DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan. Bandung.
- Mayeztika. 2019. PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mubasiroh, L., dan Djazari, M. 2018. PENGARUH PAD, DAU DAN DAK TERHADAP BELANJA MODAL DI PROVINSI DIY TAHUN 2010-2016. Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi. Yogyakarta.

- Melmambessy, D. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Jayapura Ditinjau Dari Rasio Kemandirian Daerah, Ketergantungan Daerah, Desentralisasi Fiskal dan Efektivitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Bandung.
- Nur, M., Mus, A. R., Mapparenta, M., dan Nurwanah, A. 2022. PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA DAERAH PADA KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI SELATAN. MAKASSAR.
- Pratiwi, N. A. 2019. PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (MEA)*. Yogyakarta.
- Pasa, S. R., Kawung, G. M., dan Rorong, I. P. F. 2023. ANALISIS PENGARUH PAD DAN DANA TRANSFER TERHADAP BELANJA MODAL SERTA DAMPAKNYA KE PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI KOTA BITUNG. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Jakarta.
- Paat, D. C., Koleangan, R. A., dan Rumate, V. A. 2019. PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA BITUNG. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Yogyakarta.
- Priyatno, D. 2011. BUKU SAKU ANALISIS STATISTIK DATA SPSS. MediaKom. Yogyakarta.
- Ruly, M, R. D. C. 2015. HUBUNGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) DENGAN BELANJA MODAL PADA PEMERINTAH DAERAH SE-PROVINSI JAWA BARAT. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*. Bandung.
- Sugiyono. 2018. METODELOGI PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF DAN R&D. ALFABETA. Bandung.
- Sulistiyorini, E. 2018. PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL PADA KOTA/KABUPATEN DI PROVINSI JAWA TIMUR. SIMKI-ECONOMICS. Surabaya.
- Sunyoto, Danang. 2011. ANALISIS REGRESI DAN UJI HIPOTESIS. PT. Buku Seru. Yogyakarta.

- Santoso, Singgih. 2014. SPSS 22 FROM ESSENTIAL TO EXPERT SKILLS. Gramedia. Jakarta.
- Sukmawati, N., dan Endang Naryono, S. E. 2021. PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP ANGGARAN BELANJA MODAL PEMERINTAH KOTA SUKABUMI: AKUNTANSI PEMERINTAHAN. Jurnal Mahasiswa Akuntansi. Sukabumi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1999 TENTANG PERIMBANGAN KEUANGAN ANTARA PEMERINTAH PUSAT DAN DAERAH.
- Yovita, F. M., dan Utomo, D. C. 2019. PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP PENGALOKASIAN ANGGARAN BELANJA MODAL (STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH PROVINSI SE INDONESIA PERIODE 2008–2010) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Yani, Ahmad. 2018. HUBUNGAN KEUANGAN ANATARA PEMERINTAH PUSAT DAN DAERAH DI INDONESIA. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.